SMK PLUS
NAHDLATUL ULAMA
SIDOARJO
www.smkplusnu-sda.sch.id
SMK PLUS NU
SIDOARJO
MENCETAK GENERASI MUSLIM
BERWATAK UNGGUL
MENJAWAB TANTANGAN ZAMAN

Visi

SMK PLUS NAHDLATUL ULAMA SIDOARJO

"Unggul Dalam Mutu, Berpedoman Al-Qur'an Serta Ber-Akhlaqul Karimah"

Misi

SMK PLUS NAHDLATUL ULAMA SIDOARJO

→ Menggali dan mengembangkan Potensi Intelegensi dan Religi untuk mencetak generasi muslim yang ber"WATAK", yang Unggul dalam menemukan, mengembangkan, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dijiwai oleh Akhlaq yang Qur'ani.

→ Menanankan serta menumbuh kembangkan kepribadian Rosululloh SAW sebagai proses pembentukan cendekiawan Muslim yang SHIDDIQ, ISTIQOMAH, FATHONAH, AMANAH, TABLIGH (SIFAT).

→ Memadukan antara filosofi Islam dengan Ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk daya nalar berfikir kritis, kreatif dan inovatif dalam rangka menjawab tantangan jaman.

→ Membangun kemakmuran ummat dengan kemampuan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dijiwai Al-Qur'an.

→ Membumikan Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathoniyyah dan Ukhuwah Basyariyyah dalam rangka mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan Mulia

SMK PLUS NAHDLATUL ULAMA SIDOARJO

TUJUAN UMUM

Menghasilkan tenaga trampil dalam bidang Kesehatan dan Tehnik Informasi yang profesional, mandiri, kreatif, dinamis, inovatif bertintegrasi tinggi, serta berakhlaqul karimah yang tanggap terhadap perkembangan dan kemajuan IPTEK dan juga mempunyai kepekaan sosial yang memadai, serta mampu :

- Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan program pendidikan dan pembelajaran di SMK PLUS NAHDLATUL 'ULAMA SIDOARJO.
- Menerapkan prinsip kepemimpinan dalam mengelola program pendidikan, khususnya dalm bidang pelayanan kesehatan serta komunikasi dan komputer.
- Mendidik peserta didik untuk berperilaku dan bersikap sebagai calon tnaga medis, calon tenaga komunikasi dengan komputer yang profesional berdasarkan pada etika profesi.
- Meningkatkan dan mengembangkan potensi diri peserta didik baik secara pribadi, profesi maupun sebagai tenaga akademik pelayanan kesehatan dan desain grafis untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- Mengembangkan pelaksanaan penelitian dan menerapkan hasil penelitian dibidang pelayanan kesehatan, serta mengkomunikasikan melalui media komputer guna mengembangkan pendidikan pelayanan kesehatan.

TUJUAN KHUSUS

Tujuan khusus SMK PLUS NAHDLATUL 'ULAMA SIDOARJO adalah menghasilan lulusan yang mampu :

- Mengaplikasikan ilmu tentang pelayanan tenaga medis termasuk didalamnya konsep dan teori sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melaksanakan tugas tenaga medis dalam kesehatan, serta mengkomunikasikan dalam berbagai media terutama media komputer.
- Membuat rencana program pembelajaran secara spesifik dengan :
  - Menganalisa kebutuhan pembelajaran
  - Merumuskan tujuan pembelajaran
  - Menentukan materi pembelajaran
  - Merumuskan metode pembelajaran yang tepat
  - Menentukan sumber-sumber yang digunakan dalam pembelajaran
  - Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi pembelajaran
  - Menguasai ilmu pengetahuan teknologi komputer dan trampil dalam melayani kesehatan
  - Melaksanakan program pembelajaran pelayanan kesehatan, tehnik informatika dan komputer serta ketrampilan khusus lain yang meliputi :
    - Menggunakan komunikasi efektif dalam pembelajaran
    - Menciptakan kondisi belajar yang kondusif
    - Memberikan penguatan yang positif
    - Menggunakan metode pembelajaran yang tepat
    - Menggunaan pengalaman belajar di laboratorium dan lapangan dalam hal pelayanan kesehatan serta ketrampilan kompter secra khusus.
    - Menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efektif dan efesien
    - Menggunakan media pembelajaran secara tepat
    - Menerapkan prinsip-prinsip motivasi selama proses pembelajaran
    - Memahami perkembangan peserta didik
    - Mengidentifikasi kualitas belajar peserta didik.
    - Mengidentifikasi kualitas proses pembelaaran
    - Memberikan bimbingan dan konseling bagi peserta didik.

Nur Muchammad Sholihuddin
KEPALA SMK PLUS NU SIDOARJO

Open Minded Tampung Ide, Membawa SMK Plus NU Menjawab Tantangan Zaman

DIAMANAHI sebagai Kepala Sekolah SMK Plus NU Sidoarjo membuat Nur Muchammad Sholihuddin takjub dengan potensi sekolah yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama tersebut. Sepengetahuannya, selama mengabdi di dunia pendidikan, sangat jarang ada SMK yang punya enam jurusan dengan tiga pengelompokan besar: ekonomi, kesehatan, dan teknologi informasi. Unik. Itu kata yang disematkannya.

Sebagai orang baru di 'rumah baru', pria kelahiran Jabon ini paham punya 'pekerjaan rumah' yang tidak mudah. Terlebih, dirinya menjabat di masa pandemi Covid-19 di mana hampir seluruh sekolah di Sidoarjo mengalami penurunan siswa, termasuk di SMK Plus NU. Itu tantangan yang harus dicarikan solusinya.

Sebagai *leader*, dia lantas mencoba merangkul semua elemen yang ada di SMK Plus NU. Sebagai pimpinan, dia bersikap *open minded*. Terbuka. Dia membuka mata telinga dan pikiran untuk menampung seluruh ide kreativitas, baik yang berasal dari internal maupun eksternal sekolah. Semua ide keren ditampungnya. Lantas diaplikasikan untuk kemajuan SMK Plus NU Sidoarjo.

Baginya, menjadi kepala sekolah (kasek) sebenarnya sebuah 'pembelokan' cita-cita masa mudanya. Dulu, dia tidak pernah bermimpi menjadi kasek. Dengan *background* pendidikan S1 Tarbiyah dan S2 Manajemen Pendidikan, dia sempat bercita-cita memiliki lembaga sendiri walaupun kecil, semisal lingkup TK PAUD.

Keinginan itu lalu dipendamnya. Bukannya menyerah untuk mewujudkannya. Namun, dia menemukan pencerahan. Sebagai kader Nahdlatul Ulama tulen, dia tersadar. Dia berpikir, "Kenapa harus punya lembaga sendiri sementara NU punya banyak lembaga yang bisa dibantu." Dia bisa mengabdi dan ikut membesarkan lembaga milik NU.

Dia lantas memberanikan diri mendaftar sebagai kepala sekolah di SMK Plus NU karena lembaga sekolahnya milik NU. Dia merasa punya kapasitas. Dia meyakinkan dirinya bahwa bisa lebih aktif dan lebih kreatif bila diamanahi memimpin sekolah. Apalagi, dia sejak muda aktif di kepengurusan NU. Dia kini bahkan menjabat sebagai Ketua dan Perubahan Iklim (LPBI) NU Sidoarjo.

Sholeh yang sebelumnya mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Walisongo, harus berjuang untuk masuk SMK Plus NU. Tahun 2018 silam, dia pernah ikut tes tapi belum lolos. Tahun 2020, dia kembali mengikuti seleksi. Salah satu hal yang membuatnya tertarik adalah proses seleksinya. Bila beberapa sekolah dalam perekrutan kepala sekolah berdasarkan *assesment* yayasan, tapi di SMK Plus NU berbeda. Ada serangkaian ujian tes tulis, tes psikologi, tes wawancara, serta tes pemaparan program visi misi sebagai kepala sekolah. Dia lantas diberi amanah menjadi kepala sekolah.

Ke depan, ada banyak goal yang ingin diwujudkannya di SMK Plus NU. Di antaranya menggali dan mengembangkan potensi intelegensi dan religi siswa-siswi untuk mencetak generasi muslim yang berwatak unggul. Juga memadukan antara filosofi Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dalam rangka menjawab tantangan zaman seperti misi dari SMK Plus NU. ✧

Sejarah singkat

GURU senior SMK Plus NU Sidoarjo, Sukemi Riadi ST menyampaikan, ketika awal mula didirikan tahun 2010 silam, sekolah ini masih bernama SMK Kesehatan Nusantara. Itu karena pihak yayasan dari Surabaya yang mendirikan sekolah ini, awalnya ingin mendirikan sekolah kesehatan. Lantas, terjadi perubahan nama. Kata kesehatan dihilangkan agar bisa membuka jurusan lain.

Karena lembaga sekolahnya milik NU, akhirnya disepakati nama SMK Plus NU di izin operasionalnya. Tahun 2012 berpayung hukum dan mulai menempati gedung yangs sekarang. Sebelumnya meminjam tempat di Roh-

matul Ummat.

Waka Sarpas, Ilham Maulana S.Kom menuturkan, setelah memiliki gedung sendiri, masyarakat mulai percaya pada SMK Plus NU. Dan itu berdampak pada banyaknya siswa yang mendaftar.

Dalam perjalannya, perubahan itu tak hanya mengubah nama sekolah. Tapi juga menjadi momentum dibukanya jurusan baru di SMK Plus NU. Selain spesifikasi keahlian Keperawatan dan Farmasi, dibuka jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV).

Pada 21 Oktober 2010, spefisikasi ini telah mendapat izin prinsip dari Pemerintah Kota dengan nomor surat: 34/dd/32/2010. Melalui tiga jurusan tersebut, diharapkan dapat menghasilkan tenaga-tenaga teknik informasi dan pelayanan medis yang profesional, mandiri, kreatif, dinamis dan inovatif serta memiliki integritas yang tinggi, dan berakhlakul karimah.

Seiring dinamika yang terjadi, di tahun 2015, SMK Plus NU mulai membuka jurusan Akuntansi (ekonomi). Kini, sekolah yang alumninya telah banyak bekerja di dunia usaha dan industri maupun menjadi wirausaha ini memiliki enam jurusan yang semuanya terakreditasi A. Yakni jurusan Farmasi, Keperawatan, Desain Komunikasi Visual (DKV), Akuntansi, Animasi, dan Perbankan Syariah. ❖

MUASHOFA EFIDA S.SI.

Guru Berprestasi Pembimbing LKTI

DALAM beberapa tahun terakhir, siswa-siswi SMK Plus NU Sidoarjo menjadi langganan tampil dalam kompetisi karya tulis ilmiah. Tidak hanya di level kabupaten maupun provinsi, tetapi sudah sampai di tingkat nasional. Itu tidak lepas dari peran guru kimia di SMK Plus NU, Muashofa Efida S.Si. Bu Efi, begitu dia dipanggil, merupakan guru berprestasi pembimbing karya tulis ilmiah.

Berkat bimbingan Bu Efi, sejumlah prestasi keren dalam lomba karya tulis ilmiah (LKTI) pernah diraih siswa-siswa SMK Plus NU. Salah satunya LKTI se-Jawa Timur tingkat SMA/SMK/MA sederajat 2016 yang diadakan Program Studi Pendidikan IPA Universitas Trunojoyo Madura.

Di LKTI yang mengusung tema "Peran Sains dan Teknologi dalam Meningkatkan Intelektual dan Prestasi Bangsa" itu, SMK Plus NU Sidoarjo diwakili tiga siswanya, Muhammad Muhaimin, Muhammad Surya Ramadhan, dan Bima Dwi Putra Febrianto. Mereka mengangkat tema "Inovasi Sumber Energi Alternatif Lumpur Rawa Secara Rangkaian Seri Microbial Fuel Cell". Hasilnya, mereka berhasil menjadi juara pertama.

Mengajak siswa-siswi ikut dalam kompetisi LKTI menjadi pengalaman menantang bagi Muashofa Efida. Sebab, butuh kesabaran untuk memoles mereka yang awalnya malu-malu. Baginya, butuh ketelatenan untuk mencari emas yang tertimbun. Di SMK Plus NU banyak anak yang punya potensi di bidang LKTI. Mereka hanya butuh untuk didampingi dan terus dimotivasi.

Tak hanya menyentuh kemampuan siswa dalam menentukan tema riset, melakukan penelitian, dan menulis konsep. Dia juga mengoptimalkan sisi kemahiran mereka dalam berbicara di depan publik. Sebab, dalam lomba karya ilmiah, kemampuan dalam melakukan presentasi juga menjadi salah satu penilaian dari dewan juri.

Tentu saja, aspek *public speaking* itu menjadi tantangan. Sebab, terkadang masih ada yang grogi. Karenanya, perlu latihan khusus. Selain itu, Bu Efi menyiapkan skenario "bagi-bagi bicara" ketika presentasi agar mereka tidak berebut bicara. Misalnya ada lima bab, dibagi siapa yang bicara di masing-masing bab. Sehingga presentasi mereka terlihat kompak. Dan itu menjadi nilai plus selain keunikan tema yang diusung. Pencapaian di LKTI tahun-tahun sebelumnya, tentunya memotivasi siswa-siswi untuk terus berprestasi.❖

RAHMA BAROKAH TORIQUL YANNAH S.Pd

Jadi Instruktur Pembelajaran Sastra Level Nasional

GURU berprestasi umumnya diidentikkan dengan mereka yang berkecimpung dalam bidang sains ataupun karya ilmiah. Namun, Rahma Barokah Toriqul Yannah S.Pd membuktikan bila semua guru bisa berprestasi di bidangnya masing-masing. Pengajar Bahasa Indonesia di SMK Plus NU Sidoarjo ini punya sederet prestasi keren di tingkat nasional.

Dikenal aktif berliterasi, Rahma Barokah terpilih menjadi instruktur penulisan cerpen tingkat nasional dan instruktur pembelajaran sastra digital. Namanya juga masuk sebagai peraih penghargaan peserta dan video pembelajaran terbaik.

Padahal, dulunya dia sempat kurang percaya diri. Sempat merasa seperti katak dalam tempurung yang begitu-begitu saja. Sulit berkembang. Belum lagi stigma di lingkungannya yang seolah men-*judge* pengajar Bahasa Indonesia bisa apa.

Pola pikir *insecure* itu lalu diubahnya. Dia rajin meng-*update* informasi. Antusias mengikuti webinar, seminar, atau *workshop*. Pikirannya jadi terbuka. Kreativitasnya muncul. Tugas murid-muridnya diubahnya jadi buku. Itu diakui sebagai gerakan literasi. Dia memang lebih tertarik mengembangkan karya ketimbang mengikuti lomba. Pergerakan itu lalu membawanya ke banyak kegiatan.

Tahun 2020 lalu, dia mengikuti Bimbingan Teknis Instruktur Pembelajaran Sastra Berbasis Literasi Digital yang diselenggarakan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 31 Agustus-6 September 2020 lalu. Awalnya, dari 600 sekian peserta yang semuanya guru Bahasa Indonesia dari SMP, SMA/SMK, hanya diambil 85 guru dan dua orang dari balai bahasa. Dari jumlah itu, diambil 10 orang untuk jadi instruktur nasional. Rahma masuk 5 besar. Dia menunjukkan ke banyak orang bila pengajar Bahasa Indonesia mampu berprestasi. Apalagi itu levelnya nasional.

Selama bimtek itu, guru dan pemangku kepentingan pendidikan dituntut mampu menguasai teknologi seperti penggunaan Zoom, Google Meet, Classroom, atau aplikasi Gogle lainnya guna membantu siswa dalam pembelajaran dari rumah. Nama Rahma masuk sebagai 8 peserta dan video pembelajaran terbaik. Dia pun mengaplikasikan ilmu yang diterimanya dalam pembelajaran di SMK Plus NU.

Selain itu, Rahma juga menjadi instruktur novel di forum guru menulis untuk nusantara (Gumun). Dia melatih dan menjadi pembimbing para guru se-Indonesia yang punya minta menulis buku fiksi. Keren.❖

SMK Plus NU, Kompeten Menghasilkan Lulusan Berkualitas

SELAMA satu dekade terakhir, SMK Plus Nahdlatul Ulama (NU) Sidoarjo bertumbuh menjadi sekolah kejuruan yang kompeten dalam menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas. Tidak hanya mencetak generasi muslim yang berakhlak unggul, tetapi juga lulusan yang memiliki kompetensi keahlian guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Dunia Usaha dan Industri.

Itu tidak lepas dari kepiawaian para pendidik di SMK Plus NU dalam merespons tantangan perubahan zaman. Bagi sekolah yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama ini, perubahan dianggap sebagai tantangan yang harus dijawab, bukan sebuah halangan yang membuat tertahan.

Dan memang, sejak mendapatkan izin prinsip dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo pada 21 Oktober silam, SMK Plus NU juga terus adaptif mengikuti gerak perubahan zaman. Termasuk cepat merespos situasi pandemi Covid-19 yang berdampak besar bagi dunia pendidikan.

CSR dari PT Wings

Perkembangan cepat SMK Plus NU Sidoarjo dalam beberapa tahun terakhir tidak lepas dari peran PT Wings yang memberikan *corporate social responsibility* (CSR)nya.

PERTEMUAN SMK Plus dengan PT Wings terbilang tidak disengaja. Tahun 2017, PT Wings mencari sekolah yang berada di bawah naungan NU dan tanpa sengaja membuka website SMK Plus NU. Padahal saat itu websitenya masih sederhana. Hanya tampilan foto, sedikit narasi, dan alamat sekolah. Itupun tidak rinci. Tapi, namanya berjodoh. Setelah mencari-cari, PT Wings akhirnya berjodoh dengan SMK Plus NU. Mereka diterima dengan senang hati.

Tidak sekadar memberi CSR dan diserahkan ke sekolah, PT Wings juga ingin dilibatkan dalam proses pembelajarannya. Dari mulai persiapan kelas, persiapan struktur kurikulum, persiapan jurusan sekolah yang akan dibuka. Pendek kata, PT Wings saat itu benar-benar ikut hampir 90 persen dalam perencanaan pembelajaran yang akan dibuka, khususnya untuk jurusan animasi.❖

Satu-satunya SMK dengan Jurusan Animasi

PT WINGS ternyata ada hubungan dengan PT Djarum di Kudus. Nah, Djarum juga punya sekolah binaan yang didanai CSR mereka. Namanya SMK Raden Umar Said. Sekolah ini lantas menjadi 'role model' bagi SMK Plus NU. Utamanya dalam hal berkoordinasi ketika hendak membuka jurusan animasi.

Saat itu SMK Plus NU belum memiliki tenaga pendidik untuk jurusan animasi. Terlebih yang diinginkan Wings animasinya menggunakan aplikasi berbayar dex maya, berbeda dengan kebanyakan sekolah yang umumnya memakai program animasi gratisan Linux. Akhirnya, SMK Plus NU memilih tiga guru untuk disekolahkan Wings di SMK Raden Umar Said selama tiga bulan penuh.

Setelah pengajarnya siap dan Wings menyiapkan studio serta rancangan lay out komputernya, akhirnya SMK Plus NU membuka jurusan animasi pada 14 Agustus 2018 dan menjadi sekolah kejuruan pertama di Jawa Timur yang memiliki jurusan animasi. Apa yang dipelajari di Kudus diimplementasikan tanpa melepas kurikulum diknas dan juga ada pendampingan dari Wings.

Kepala Sekolah SMK Plus NU, Nur Muchammad Sholihuddin optimistis siswa-siswa jurusan animasi di sekolahnya punya kemampuan. Terlebih, mereka mendapatkan teori dan praktek dengan mengikuti PKL di studio animasi di Malang.

Demi menarik orang tua agar menyekolahkan anaknya di SMK Plus NU, pihak sekolah melakukan berbagai strategi. Seperti menggelar event offline ke SMP juga ke lembaga NU di sekitar sekolah. Sementara untuk online memanfaatkan website dan akun media sosial seperti Instagram dan Facebook. Termasuk menggelar seremonial dengan menghadirkan pihak industri seperti Wings. Sehingga, orang tua percaya SMK Plus NU punya banyak relasi dengan pihak luar.❖

Mengasah Potensi Non Akademik Siswa Lewat Ekstakurikuler

Semua sekolah di level SMA/SMK mungkin memiliki kegiatan ekstrakurikuler. Namun, tidak banyak sekolah mengonsep ekstrakurikuler seperti SMK Plus NU Sidoarjo. Di sini, esktrakurikuler tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan nomor dua. Namun, ekstrakurikuler diwajibkan. Sebab, itu akan memberikan nilai plus bagi siswa.

WAKA Kesiswaan, Zakariya menyampaikan, anak-anak di SMK Plus NU diharapkan tidak hanya fokus meraih prestasi akademik. Mereka juga diarahkan untuk bersemangat mengejar pencapaian di bidang non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dinilai penting untuk menghindarkan anak-anak dari kejenuhan yang bisa menurunkan nilai akademik.

Karenanya, kegiatan esktrakurikuler di SMK Plus dikonsep dengan berfokus pada dua tujuan. Ada ekstra prestasi. Sesuai namanya, arahnya ekstra ini memang untuk prestasi. Contohnya ekstra karya tulis ilmiah. Siswa yang punya potensi luar biasa akan diarahkan menjadi siswa berprestasi. Tidak hanya di level kabupaten, tapi juga provinsi, bahkan nasional.

Untuk menjaring potensi itu, pihak sekolah sudah melakukan seleksi sejak siswa masuk. Bila sekolah lain, siswa disuruh memilih ekstra yang ada di sekolah, di sini anak-anak bisa memilih sendiri sesuai minatnya. Sehingga, mereka ikut ekstra memang karena minat, bukan karena pengaruh temannya. Potensi siswa itu lantas dipoles dan dikembangkan.

Lalu ada ekstrakurikuler rekreasi yang bisa menjadi ruang bagi para siswa untuk me-*refresh* pikiran sekaligus mendapatkan kegembiraan dengan mengikuti kegiatan ekstra tersebut. Contohnya ekstra banjari, pramuka, dan olahraga. Meski, ekstra rekreasi ini juga bisa meraih prestasi. Sebab, selama berkegiatan, mereka dipantau oleh para pelatih yang tahu potensi mereka.

Selama ini, beberapa kegiatan ekstra di SMK Plus NU di antaranya silat, paskibraka, banjari, PMR, tari, pramuka, dan jurnalistik. Untuk tahun ini akan ditambahkan barongsai dan gambus yang bisa menjadi media promosi ke masyarakat. Arahnya bisa ke *event orgnizer*. Terlebih, di Sidoarjo masih sangat jarang. ❖

Teaching Factory

Siswa Siap Hadapi

Era Revolusi Industri 4.0

SMK Plus NU Sidoarjo punya Teaching Factory (TeFa). Program yang diresmikan Plt Bupati Sidoarjo, (alm) Nur Ahmad Syaifuddin pada awal tahun 2020 lalu ini menjadi laboratorium terapan untuk mempersiapkan siswa terjun di dunia industri kekinian.

TEACHING *Factory* menjadi gambaran bahwa SMK Plus NU Sidoarjo adaptif dan agile pada perubahan zaman dengan fokus meningkatkan potensi anak didiknya agar siap menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. Di mana, lulusan SMK dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk baru.

SMK Plus NU Sidoarjo melaksanakan program *Teaching Factory* bekerjasama dengan CV Risma Production dengan meluncurkan Studio Art pada kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV). Dengan adanya Studio Art tersebut, siswa SMK Plus NU diharapkan mampu bersaing di bidang DKV dan lulusannya mampu menciptakan lapangan kerja di industri kreatif multimedia.

Guru Animasi DKV SMK Plus NU Sidoarjo, Ilham Maulana menyebut, jurusan DKV dipilih untuk "di-teaching factory kan" karena produknya nyata. Bahwa, Tefa ini merupakan bantuan yang bersifat pendampingan, dari mulai awal sampai bisa bersinergi. Bukan bantuan uang tapi berupa kegiatan yang harus melibatkan sekolah.

Adanya Teaching Fcatory membuat siswa-siswi jurusan DKV di SMK Plus NU merasakan pengalaman berbeda. Mereka tidak hanya menerima ilmu dari guru. Kerja sama dengan industri memungkinkan adanya transfer skill dari industri. Mereka juga diperbantukan dalam membuat produk-produk yang dibutuhkan sekolah. Seperti cetak keramik, press mug dan pin, juga jasa forografi dan desain.❖

Marif Mart, Bukan Sekadar Mini Market

SISWA-siswi di SMK Plus NU tidak pernah galau dalam urusan pemenuhan peralatan sekolah. Lewat Ma'arif Mart, mereka bisa mendapatkan peralatan sekolah yang harganya terjangkau. Dengan barang sama, tapi lebih murah dibandingkan harga di luar sekolah. Manfaat serupa juga dirasakan oleh para guru. Bahkan, ada koperasi pinjam khusus bagi guru. Penjualan barang dan simpan pinjam itulah yang selama ini menjadi keuntungan terbesar bagi Ma'arif Mart.

Menariknya, kebermanfaatan Ma'arif Mart di SMK Plus NU tidak sekadar untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru berkaitan dengan peralatan sekolah maupun alat tulis kantor (ATK).

Kepala koperasi, Lely Sagitarius menyampaikan, Ma'arif Mart (MM) juga memberikan kemanfaatan sosial. Laba keuntungan MM dalam satu tahun tidak semuanya diberikan ke dalam SHU guru. Namun, ada untuk investasi yang tidak boleh diutak-atik. Ada yang namanya "'dasos" untuk dana sosial dan pendidikan. Peruntukannya untuk membantu bila ada orang tua/wali murid yang sakit ataupun siswa dan sakit. Termasuk bila ada siswa yang kurang mampu.

Dalam beberapa bulan terakhir, situasi pandemi Covid-19 berdampak pada Maarif Mart. Ada beberap unit yang akhirnya tidak bisa berjalan sepenuhnya. Salah satunya unit Ma'arif Chicken yang menjual produk nasi plus ayam untuk siswa-siswi sarapan. Karena pembelajaran dilakukan secara daring, unit itu akhirnya tutup. Kini, pembelajaran tatap muka (PTM) menjadi momen untuk menata kembali Ma'arif Mart. Ada beberapa gebrakan yang disiapkan. Di antaranya melayani pembelian secara online.❖

Perpustakaan Digital

MENGAJAK siswa untuk gemar membaca buku di era gawai merajalela, bukanlah urusan mudah. Harus ada terobosan agar siswa memiliki minat untuk membaca. Terobosan itu diaplikasikan SMK Plus NU Sidoarjo dengan mengembangkan perpustakaan digital.

Konsepnya, siswa-siswi SMK Plus NU tidak harus ke perpustakaan sekolah bila ingin membaca buku. Sebab, mereka bisa membaca melalui aplikasi web. Di sana, pihak sekolah sudah menyediakan beberapa buku yang dikemas dalam bentuk pdf. Jadi, murid-murid yang ingin membaca buku, tinggal membuka web.

Kepala Perpustakaan SMK Plus NU, Rokhma Barokah, menyebut tidak mudah untuk mengalihkan kebiasaan membaca buku fisik ke digital. Namun, bila tidak dimulai, gerakan literasi ini tentu tidak akan pernah jalan.

Memang, ada saja tantangannya. Salah satunya, jumlah buku-buku berformat pdf, masih sedikit. Adanya buku fisik. Karenanya, memindahkan buku ke format pdf, menjadi pekerjaan rumah terkini bila ingin mengembangkan perpustakaan digital ini.

Memang tidak mudah. Namun, semangat sudah ada. Tinggal semua elemen di sekolah bergerak bersama. Sebab, output dari perpustakaan digital ini juga untuk SMK Plus NU.❖

Kemitraan dengan DUDI Memahami Kebutuhan Dunia Industri

BISA langsung bekerja di dunia usaha dan industri setelah lulus sekolah menjadi impian bagi mayoritas lulusan SMK. Karenanya, selain menjalankan proses belajar mengajar dan transfer keahlian di sekolah, SMK Plus NU Sidoarjo juga menjalin kemitraan dengan dunia usaha.

Kebutuhan membangun dan meningkatkan kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dirasa menjadi kebutuhan mutlak bagi sekolah kejuruan yang memadukan secara sistematik antara program pendidikan di sekolah dan program belajar melalui kegiatan bekerja langsung pada bidang pekerjaan yang relevan dan terarah untuk mencapai penguasaan kemampuan keahlian tertentu.

Seperti pada 27 Agustus 2021 lalu, SMK Plus NU melaksanakan penandatanganan kerja sama dengan 6 perusahaan. Kepala SMK Plus NU Sidoarjo, Nur Muchamad Sholichuddin menyebut kerja sama ini merupakan upaya memahami apa yang dibutuhkan dunia industri, sehingga perlu disinkronkan untuk upaya penyelarasan kurikulum jurusan yang ada di SMK Plus NU Sidoarjo.

Menurut Waka Humas SMK Plus NU, Lely Retno, di tahun 2021 ini sudah ada 42 DUDI yang sudah bermitra. Wujud kemitraan itu di antaranya kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang sangat mendukung peningkatan mutu lulusan SMK sesuai kompetensi keahlian yang dipilih siswa guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja di dunia usaha dan industri. Setelah lulus, tidak sedikit anak-anak SMK Plus NU bekerja di tempat PKL tersebut.

Selama menempuh pendidikan di sekolah, siswa-siswi SMK Plus NU memang dibekali ilmu dan keterampilan yang membuat mereka bisa bersaing dengan lulusan lain di dunia kerja. Ada program link and math. Ada sinkronisasi kurikulum. Bahwa, materi di dunia kerja harus didapat di dunia sekolah. Siswa-siswi juga berkesempatan diajar oleh guru tamu dari industri demi mengais ilmu dari dunia industri. Sehingga ketika di dunia kerja, mereka tidak asing lagi.

Termasuk dengan melakukan PKL selama tiga hingga enam bulan demi mengenal langsung dunia kerja. Bahkan, untuk PKL pun tidak sembarangan. Para guru melakukan mapping untuk tahu passion siswa-siswinya. Sebelum mereka berangkat PKL, diadakan pembekalan mata pelajaran. Proses pembekalan dilakukan tujuh kali dan sekali pre-tes. Dengan begitu, kaprodi bisa tahu kemampuannya siswa-siswanya. Sebelum pelaksanaan PKL juga diadakan kunjungan industri. Sswa-siswi bisa melihat langsung lokasi dan suasananya sehingga mereka sudah siap saat PKL. ❖

Bursa Kerja Khusus, Peluang Jejaring Info Lowongan Kerja

Pertengahan Juni 2021 lalu, SMK Plus NU Sidoarjo dipercaya menjadi base camp penyuluhan bimbingan jabatan bursa kerja khusus yang diselenggarakan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo. Dalam bimbingan ini dilakukan pembekalan terkait peluang kerja sistem antar kerja dalam jejaring info lowongan kerja.

SEBANYAK 100 murid SMK Plus NU, alumni dan perwakilan dari SMK lainnya yang mengikuti acara itu, bisa menyerap pesan penting dari Sekretaris Daerah Sidoarjo, Ahmad Zaini. Bahwa, lulusan SMK diminta dapat meningkatkan kompetensinya untuk dapat bersaing di dunia kerja. Sebab, sertifikat kompetensi saat ini menjadi syarat dalam mencari lapangan pekerjaan.

Waka Humas SMK Plus NU yang juga guru Bahasa Inggris, Lely Retno menyampaikan, siswa-siswi SMK Plus NU disiapkan untuk memiliki kompetensi yang cakap agar nantinya dapat bekerja sesuai jurusannya. Dengan adanya bursa kerja khusus ini diharapkan bagi industri yang telah bekerja sama, kelak bila ada lowongan kerja, lulusan SMK Plus NU akan diprioritaskan. Setelah itu, mereka diharapkan bisa masuk ke lowongan kerja yang sudah ditawarkan.

Selama tiga tahun, siswa-siswi SMK Plus NU juga dicetak memiliki jiwa entreprenuer yang kuat. Mereka dimotivasi memiliki jiwa wirausaha agar bisa menciptakan lapangan kerja baru. Kabar bagusnya lagi, alumni SMK Plus NU yang memiliki wirausaha, bisa menggandeng adik-adiknya. Ada yang mengajak adik-adiknya untuk berbisnis *online* ataupun bergabung dalam organisasi sosial di Sidoarjo.

Lembaga Bursa Kerja Khusus (BKK) yang dibentuk sekolah kejuruan juga diharuskan memiliki *data base* perihal murid yang telah memasuki dunia kerja. Berapa jumlah lulusan yang telah diterima di perusahaan atau bahkan yang memiliki usaha sendiri harus ada datanya. Data tersebut nantinya dapat menjadi parameter terwujudnya 100 ribu lapangan kerja baru yang menjadi visi misi Bupati Sidoarjo saat ini.❖

Syafrin, Pencerahan Sukses dari Kejuaraan Pagar Nusa se-Jawa Bali

RASA bangga dirasakan Syafrin (22 tahun) ketika dirinya bisa mewakili SMK Plus NU Sidoarjo mengikuti kejuaraan Silat Pagar Nusa Al Khoziny Cup se-Jawa Bali pada Desember 2018 silam. Baginya, itu kesempatan meraih prestasi. Kesungguhannya belajar silat Pagar Nusa dari kelas X hingga kelas XII diganjar hadiah manis ketika dirinya berhasil menjadi juara 3 kelas B remaja putra.

Mengikuti kejuaraan level Jawa-Bali itu bukan hanya memberinya pengalaman berharga. Momen juara itu sekaligus menjadi bekal baginya untuk meraih sukses dalam skala lebih luas. Dia mendapatkan pencerahan, bahwa sukses hanya bisa diraih dengan tekad kuat dan tidak pernah menyerah dengan suatu keadaan.

Kini, Syafrin yang bertugas di kantor keuangan Komando Daerah Militer (Kodam) IX/Udayana, Bali, merasakan semua ilmu yang didapatnya selama bersekolah di SMK

Plus NU sangat berperan penting dalam kehidupannya.

Baginya, guru-gurunya di SMK Plus NU tidak hanya mengajarkan ilmu, tapi juga pendidikan ilmu yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan seperti pengembangan keterampilan peluang kerja hingga peningkatan karier. Karenanya, dia mendoakan adik-adiknya bersemangat menuntut ilmu dan SMK Plus NU Jaya Selalu. ❖

Muhammad Rizal Muhaimin, Menularkan Kebaikan Lewat Mangan.sda

BERANGKAT dari kepedulian terhadap sesama, Muhammad Rizal Muhaimin mengajak orang-orang terdekatnya untuk membagikan kebaikan dari yang paling kecil. Alumni SMK Plus NU Sidoarjo jurusan ini lantas menginisiasi terbentuknya komunitas Mangan.sda pada Desember 2018 silam.

Komunitas non-profit social movement ini dibentuk untuk menularkan kebaikan dari hal paling mikro. Wujud kegiatannya di antaranya bagi-bagi nasi seminggu sekali alias Bagi-bagi Mangan Mingguan (BBM). Sasarannya mereka yang homeless, masyarakat pra-sejahtera, juga tukang becak. Komunitas ini juga rutin mengunjungi panti asuhan di Sidoarjo. Hingga kini, sudah ada ratusan volunteer alias relawan penular kebaikan dengan rentang usia 18-29 tahun.

Rizal tidak bergerak sendirian. Ada banyak alumni SMK Plus NU yang ikut bergabung. Termasuk adik-adik kelas yang menjadi volunteer. Dalam aksinya, mereka memanfaatkan penggunaan sosial media untuk mengajak anak-anak muda generasi Y melakukan kebaikan. Setiap kali beraksi, mereka membuat video branding yang lantas menjadi magnet kebaikan yang menular.

Sebagai alumni SMK Plus NU, Rizal berharap kebaikan kecil yang dilakukannya bisa menginspirasi adik-adik kelasnya. Bahwa, melakukan kebaikan tidak harus menunggu kaya. Senyum kepada sesama saja sudah merupakan kebaikan. Berawal dari kebaikan kecil, bisa menumbuhkan kepedulian dan menghargai toleransi. ❖

Yasmin Ariyanti, Mengasah Skill Forografi di SMK Plus NU

YASMIN Ariyanti bangga menjadi alumnus SMK Plus NU Sidoarjo. Selain menyerap ilmu akademis dan belajar berorganisasi lewat ekstrakurikuler pramuka, gadis berusia 19 tahun ini juga bisa mengenal dunia fotografi yang kini ditekuninya.

Sejak SMP, Yasmin yang punya hobi memotret, ingin bersekolah di jurusan multimedia. Dia lantas berjodoh dengan SMK Plus NU Sidoarjo. Tiga tahun di sana, skill dan wawasan fotografinya terasah. Puncaknya, dia pernah meraih piala penghargaan dalam event Giat santri Nusantara kategori "Fotografi Putri" yang diselenggarakan pengurus Sako Pramuka Ma'arif NU Jawa Timur. Dia mengungguli ratusan fotografer pelajar dari beberapa kota di Jawa Timur.

Bagi gadis asli Sidoarjo ini, menjadi juara sebenarnya tidak pernah terpikirkan. Bisa berpartisipasi saja sudah senang. Tapi, lomba itu menjadi momentum yang membuka pikirannya. Bahwa, ada peluang yang bisa digali dari fotografi. Ketika lulus tahun 2020 lalu, ilmunya langsung bermanfaat.

Kini, fotografi yang dipelajarinya di sekolah, menjadi 'kran rezeki' baginya. Dia cukup sering diundang memotret acara prewedding ataupun membuat video. Dari hobi kini bisa menjadi jalan mandiri. Mendapat penghasilan sendiri. Meski, itu tidak membuatnya cepat puas. Dia terus belajar meningkatkan skill memotretnya. ✣

Salsabila Chatib, Belajar dari Nol di SMK Plus NU Kini Sukses di Dunia Kerja

BAGI Salsabila Chatib (25 tahun), keberhasilannya bekerja di bidang fashion dan memiliki butik pribadi untuk busana ready to wear, tidak lepas dari skill keterampilan yang diasahnya selama bersekolah di SMK Plus NU Sidoarjo. Dulu, dia memilih SMK Plus NU karena tertarik dengan jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV).

Dia punya passion pada design. Karenanya, dia merasa cocok dengan mata pelajaran yang didapatnya. Masa belajar di SMK Plus NU dianggapnya sebagai momentum untuk menyerap ilmu. Dia benar-benar belajar dari nol mengenai photoshop dan fotografi dan disiplin ilmu lainnya. Belajar langsung praktek. Dan, dia merasakan, semua ilmu yang didapatnya di SMK Plus NU itu berpengaruh besar dalam mendukung kesuksesannya di dunia kerja.

Sejak 2019 lalu, Salsabila me-*launching* butik pribadi untuk busana *ready-to-wear* yang diberi nama Aseelah collection di Cibubur, kediamannya saya sekarang. Kepada adik-adiknya di SMK Plus NU, dia berpesan agar menemukan apa yang diinginkan di masa depan. Jika sudah, fokus, sabar, terus maju, selalu berjuang, jangan menyerah. Percaya, hasil sesuai dengan perjuangannya. Dia juga punya harapan SMK Plus NU semakin berkembang dan meluluskan siswa-siswa yang punya ketrampilan hebat.❖

Nasywa Aulia, Paskibraka Pertama dari SMK Plus NU Sidoarjo

PRESTASI membanggakan diukir Nasywa Aulia. Gadis berusia 18 tahun ini menjadi siswi pertama SMK Plus NU Sidoarjo yang berhasil menjadi Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) di upacara peringatan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia di Alun-alun Kabupaten Sidoarjo. Berbekal tekad kuat, dia berhasil menembus ketatnya seleksi yang diikuti ratusan siswa di Sidoarjo.

Bagi Nasywa, menjadi anggota Paskibraka adalah impian sejak kecil yang menjadi kenyataan. Dia bercerita, sejak SD, dia selalu merasa kagum setiap kali melihat pasukan pengibar bendera di upacara peringatan HUT RI melalui layar televisi. Dia pun bertekad untuk menjadi seorang Paskibraka.

Persiapannya mengikuti seleksi tidak main-main. Nasywa berlatih keras. Dari latihan dari fisik, stamina, hingga teknik Peraturan Baris Berbaris (PBB). Selama persiapan, Nasywa dibantu pelatih ekstrakurikuler Paskibra SMK Plus NU yang terus memotivasi dirinya agar optimis lolos seleksi. Motivasi besar dan latihan keras itulah yang membawanya lolos seleksi, meski sempat ada rasa minder melihat kompetitor dari sekolah lainnya yang sudah lama aktif di paskibraka. Sementara dirinya yang sempat mondok ketika SMP, baru serius mengenal Paskibraka sejak di SMK Plus NU.

Awalnya, dia tidak sendirian mengikuti proses seleksi. Ada lima siswa SMK Plus NU yang juga mengikuti seleksi Paskibraka tingkat kabupaten ini. Di hari pertama yakni seleksi fisik, hanya dua orang yang lolos dan berlanjut ke tes PBB. Saat tes PBB, hanya dia yang lolos dan berhasil menjadi anggota Paskibraka Kabupaten Sidoarjo.

Tantangannya tidak selesai di situ. Ketika dinyatakan lolos seleksi, Nasywa justru sempat dilanda kebingungan. Sebab, waktu pelaksanaan seleksi dan pelatihan berbarengan dengan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dari sekolah. Namun, pihak sekolah memberikan dukungan penuh kepadanya untuk fokus mengikuti pelatihan Paskibraka.

Nasywa telah membuka jalan bagi adik-adiknya. Dia menjadi siswi pertama dari SMK Plus NU yang berhasil lolos seleksi Paskibraka Kabupaten Sidoarjo. Di tahun-tahun selanjutnya, bukan tidak mungkin ada lebih banyak lagi siswa-siswi SMK Plus NU yang berhasil menjadi anggota Paskibraka Kabupaten Sidoarjo. ❖

Amelia Darrohmah, Bangga Menjadi Relawan Covid-19

PANDEMI Covid-19 menjadi kesempatan bagi lulusan keperawatan SMK Plus NU Sidoarjo untuk melakukan misi kemanusiaan. Atas nama peduli pada sesama, mereka antusias menjadi relawan Covid-19 demi membantu warga yang terpapar virus untuk menjalani proses pemulihan.

Salah satunya Amelia Darrohmah. Tawaran dari pihak sekolah untuk menjadi relawan Covid-19 beserta lima orang rekannya, langsung diiyakannya. Meski sempat ada rasa cemas bahkan takut karena menghadapi pasien positif Covid-19, tapi dia mantap dengan pilihannya. Dia menjalaninya dengan tekan yang kuat.

Terlebih, pihak sekolah memberikan dukungan luar biasa kepada siswa-siswinya untuk mengikuti penanganan Covid-19. Sebab, itu akan menambah pengalaman mereka di bidang kesehatan sekaligus mengimplementasikan *skill* keperawatan yang sudah dipelajari di SMK Plus NU Sidoarjo.

Gadis 19 tahun ini merasakan pengalaman baru ikut menjadi relawan di *shelter* pasien OTG yang dioperasikan Pemkab Sidoarjo di gedung SMPN 2 Sidoarjo. Di *shelter* tersebut, dia dan rekan-rekannya bergabung dengan para tenaga medis bertugas melayani pasien Covid-19 yang sedang menjalani isolasi mandiri.

Amelia dan kawan-kawannya pasti bangga pernah menjadi relawan Covid-19. Pernah merawat pasien Covid-19. Serta, merasakan pengalaman bagaimana caranya menerima pasien keluar masuk, pelajaran mendata pasien Covid-19. Pendek kata, dia mendapatkan banyak pelajaran kehidupan dan hikmah yang bisa diambil. ❖

JUARA LOMBA VOCAL GROUP SE-JAWA TIMUR

PRESTASI keren pernah diukir grup paduan suara SMK Plus NU di ajang lomba vocal grup kategori bebas tingkat SMA/SMK se-Jawa Timur. Dalam perlombaan yang diadakan ole UNUSIDA di gedung LP Maarif NU Sidoarjo tersebut, siswa-siswi SMK Plus NU menyabet juara 1, mengalahkan grup vokal dari Malang.

Itu kenangan yang membanggakan sekaligus tidak terlupakan. Utamanya bagi para personelnya. Fajrul Mubin, anggota grup vokal SMK Plus NU yang juara tersebut menceritakan, tidak mudah menjadi juara di ajang lomba vocal grup. Sebab, dengan satu grup diisi oleh lima anak, kalaupun punya basic dari paduan suara, tantangan terbesarnya menyinkronkan suara sehingga menghasilkan keselarasan yang indah. Selain butuh waktu menentukan lagu bebas yang akan dibawakan.

Apalagi, kala itu SMK Plus NU menerjunkan dua tim. Tim pertama yang diisi Fajrul Mubin dan kawan-kawan yang punya pengalaman. Tim kedua baru dibentuk yang berisikan adik-adik kelas yang belum punya dasar paduan suara dan belum pernah ikut lomba. Karenanya, Fajrul cs ikut membantu mengasah kemampuan adik-adik kelas mereka.

Namun, mereka terbantu karena mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah. Persiapan matang, kegigihan berlatih, dan dukungan dari pihak sekolah membuat Fajrul dkk bisa meraih juara 1. Sementara tim kedua walaupun ada di peringkat 6, tetapi itu menjadi pengalaman berharga.

Pengalaman mengikuti lomba itu juga membentuk keterikatan antara mereka yang senior dengan adik-adik kelasnya. Meski sudah lulus, kakaknya yang aktif di paduan suara Sidoarjo, juga tetap aktif bertemu, mendampingi, dan memberikan masukan bagi adik-adiknya. Terlebih selama pandemi, ada beberapa lomba virtual. Semuanya demi SMK Plus NU Sidoarjo.❖

Lutfia Nabilah, Mengharumkan SMK Plus NU Lewat Lomba Menyanyi Solo

SMK Plus NU Sidoarjo punya ekstrakurikuler (ekskul) paduan suara. Namanya The New Plus Choir (TNPC). Ekskul ini memiliki program latihan untuk penyanyi solo dan paduan suara. Anggotanya ada 30 siswa dari kelas X dan XI.

Tidak hanya sekadar untuk berlatih olah vokal, The New Plus Choir TNPC juga beberapa kali mampu mengharumkan nama SMK Plus NU di ajang lomba paduan suara. Salah satunya atas nama Lutfia Jahurotul Nabilah. Tahun 2019 lalu, dia menyabet juara 2 dalam kategori Lomba Menyanyi Solo yang diadakan Find Event bekerja sama dengan Trans Studio Mini Sidoarjo.

Pernah ikut lomba dan meraih prestasi membuat Lutfia tahu betul, SMK Plus NU Sidoarjo tidak main-main dalam urusan mendukung siswa-siswinya untuk berprestasi. Mulai dari persiapan awal, latihan, sampai make up pada saat tampil. Semua mendapat pendampingan dari pihak sekolah.

Dia bercerita, sebelum mengikuti lomba, diadakan seleksi awal di sekolah. Kala itu, Lutfiah menyanyikan lagu genre Melayu. Dia lalu terpilih menjadi salah satu perwakilan dari sekolah. Setelah itu, ada latihan rutin yang dilatih oleh pelatih vocal dari Delta Cielo. Dia pun berusaha sebaik mungkin saat lomba. Hasil tidak mengkhianati usahanya. Dia mendapat juara 2.

Kini, sebagai alumnus, di sela waktunya bekerja. Lutfiah masih sering menyempatkan waktu untuk hadir ke sekolah. Utamanya untuk sharing ilmu kepada adik-adiknya di ekskul paduan suara.

Baginya, SMK Plus NU telah membentuk karakternya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Karenanya, dia tidak pernah melupakan peran dan jasa guru-gurunya yang telah membimbing, mengarahkan, dan membuatnya bisa memilah dalam menentukan yang benar dan yang salah.❖

Menggalang Donasi untuk Korban Bencana Alam

MENJADI bagian dari bangsa Indonesia, SMK Plus NU Sidoarjo ikut tergugah ketika ada anak bangsa yang mengalami musibah bencana alam. Sebagai wujud solidaritas, para guru dan siswa di sekolah yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama ini menggalang donasi.

Fatich Masturoh, guru olahraga yang juga pembina Pramuka menceritakan, ide menggalang donasi itu mulanya diawali dengan mengumpulkan uang koin. Ketika beberapa wilayah di Indonesia dihantam bencana besar seperti di Palu dan Lombok, mereka bersemangat untuk melakukan penggalangan dana di jalan.

Jiwa sosial anak-anak SMK Plus NU, utamanya yang aktif di organisasi sekolah dan kegiatan esktarkurikuler seperti OSIS, IPPNU, Pramuka, dan PMR, ternyata luar biasa. Selama dua hari, mereka antusias turun ke jalan untuk menggalang donasi bantuan. Demi membantu sesama, mereka tidak peduli kehujanan ataupun kepanasan.

Akhirnya terkumpul donasi Rp 4 juta yang berasal dari kalangan siswa, guru, dan masyarakat sekitar. Donasi berupa uang tersebut lantas disalurkan melalui melalui NU Care-Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Shadaqah (LAZISNU) Sidoarjo. Selain itu, SMK Plus NU juga pernah mengirimkan bantuan berupa barang yang disetorkan melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sidoarjo.

Seiring waktu, jiwa kepedulian untuk membantu sesama itu sudah membudaya di SMK Plus NU. Mereka ingin terus membantu orang lain. Tidak hanya masyarakat korban bencana alam, tetapi juga panti asuhan, anak yatim piatu di sekitaran wilayah Sidoarjo. Mereka mampu meresapi tuntunan dari hadist nabi, bahwa sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesamanya. ❖

JUARA PWNU AWARD

SMK Plus Nahdlatul Ulama (NU) Sidoarjo pernah meraih prestasi membanggakan di ajang PWNU Award tahun 2019 silam. SMK Plus NU meraih juara 1 di bidang lembaga pendidikan untuk kategori SMA/ MA/SMK se-Jawa Timur. Prestasi itu diraih dengan mengungguli beberapa SMA dari Gresik, Lumajang, Lamongan, dan Blitar.

PRESTASI itu masih lekat dalam ingatan Dra Saidatul Khusnah Mpd, guru senior yang ikut mendampingi dan membawakan presentasi di hadapan dewan juri. Menurutnya, berkat kerja sama semua tim dan rahmat dari Allah, SMK Plus NU bisa menjadi pemenang di kompetisi tersebut.

Dia menceritakan, sebelum tampil sebagai finalis, SMK Plus NU terlebih dulu melalui beberapa seleksi. Termasuk ada verifikasi faktual untuk mengecek dan mencocokkan apakah yang diceritakan memang riil sama dengan kondisi sebenarnya. Ada tim juri yang melihat secara langsung laboratorium dan sarana di SMK Plus NU.

Saat presentasi yang berlangsung di Aula PWNU Jawa Timur, materi yang disampaikan secara umum adalah profil sekolah. Lalu, ada sejumlah pertanyaan dari dewan juri, terutama terkait bursa kerja dan penelusuran almuni. Sementara untuk laboratorium, SMK Plus NU sudah di atas rata-rata sekolah lain. Apalagi ada laboratorium animasi bantuan dari PT Wings yang skalanya sudah nasional.

Prestasi itu menjadi pijakan bagi SMK Plus NU untuk melompat lebih tinggi. Tidak boleh cepat puas tetapi harus semakin baik ke depannya. Di antara parameter keberhasilan sekolah adalah ketika ada banyak orang tua mempercayakan anaknya dan alumninya diterima di masyarakat baik di dunia industri maupun kuliah di lembaga universitas yang terakreditasi, serta menyejahterahkan dewan guru.❖

Pendidikan Karakter Keagamaan Melalui MPLS

Sejak hari pertama masuk sekolah, siswa-siswa SMK Plus NU langsung disambut dengan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Walau digelar secara daring karena masih di tengah pandemi, tetapi tidak menghilangkan rasa kekeluargaan.

SELAIN MPLS, mereka juga dikenalkan dengan kebiasaan-kebiasaan keren yang biasa dilakukan di sekolah di bawah naungan Nahdlatul Ulama ini. Kebiasaan-kebiasaan itu seperti berdoa di awal pembelajaran, ada Sholat Dhuha, ada pembacaan Surat Yasin, Sholat Dhuhur berjamaah. Bila situasi normal juga ada Sholat Ashar berjamaah yang sebelumnya diawali dengan membaca Surat Al-Waqiah.

Rokky Hendra Swara, guru BK dan Akuntansi di SMK Plus NU menyampaikan, pengenalan kebiasaan di sekolah dimaksudkan agar para siswa paham sistem kurikulum di SMK ini agak berbeda. Sehingga, siswa tidak kaget ketika sudah masuk sekolah. Selain itu, melalui MPLS, ada transfer pendidikan karakter keagamaan yang ditanamkan kepada para siswa.

Dengan terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan terpuji itu termasuk pentingnya menghormati guru-guru dan kedisiplinan, para siswa akan memahami karakter yang ada di SMK Plus NU. Kepada mereka ditanamkan jiwa ke-NU an. Mereka jadi tahu bagaimana kebiasaan NU. Mereka tidak hanya mendapat penguatan dari sisi akademis dan skill, tapi sisi religiusitasnya juga disentuh.

Pendek kata, kegiatan MPLS yang digelar rutin setiap tahun, sangat diperlukan sebagai momentum pengenalan pendidikan karakter keagamaan. Karenanya, merujuk urgensi itu, meski di masa pandemi yang memaksa pembelajaran dilakukan secara daring, MPLS tetap digelar di SMK Plus NU.❖

Beberapa Jurusan
di SMK Plus Nahdlatul Ulama
yang Mendapatkan
AKREDITASI "A"
Farmasi Terakreditasi "A"
Keperawatan Terakreditasi "A"
Desain Komunikasi Visual Terakreditasi "A"
Akuntansi Terakreditasi "A"
Animasi Terakreditasi "A"
Perbankan Syariah Terakreditasi "A"
SMK PLUS NAHDLATUL ULAMA

KAMPUS

Jl Monginsidi Kav.DPR, Perum Bluru Permai
Sidoklumpuk, Sidoarjo 61218

KONTAK

Tlp: **031 8068 547** | WA: **0895 2963 3898**
smkplusnu.sda@gmail.com

www.smkplusnu-sda.sch.id